
	PENAPISAN PENEMPATAN PASIEN BERDASARKAN TRANSMISI		
	No. Dokumen DIR.12.0.01.008	No. Revisi 00	Halaman 1 / 3
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit 15 Agustus 2023	Ditetapkan Direktur  dr. R. Alief Radhianto, MPH	
Pengertian	<ul style="list-style-type: none">– Penapisan penempatan pasien di ruang isolasi berdasarkan transmisi adalah menempatkan pasien yang potensial mengkontaminasi lingkungan atau tidak yang diharapkan menjaga kebersihan atau kontrol lingkungan ke dalam ruang yang terpisah.– Penapisan penempatan pasien berdasarkan penularan penyakit dibagi menjadi 3 yaitu : Melalui kontak, droplet dan udara (airbone).– Penularan infeksi melalui droplet : Infeksi yang disebarkan melalui butiran cairan yang lebih besar (>5µm) yang dihasilkan oleh seorang pasien yang batuk, bersin atau berbicara penyakit yang menular melalui droplet yaitu B pertusis, meningococcus, Avian Influenza Streptococcus grup A, Adenovirus, H1N1.– Penularan infeksi melalui udara (airbone) : Infeksi yang disebarkan melalui cairan yang butirannya lebih kecil dari 5µm. Penyakit yang menular melalui udara misalnya TB.– Penularan infeksi melalui kontak : Infeksi atau kolonisasi yang ditransmisikan melalui kontak langsung atau tidak langsung. Penyakit yang menular melalui kontak : MRSA, VRE, resisten E coli ISK, diare karena suspek clostridium difficile, norovirus, RSV, Pseudomonas aeruginosa, Herpes simplex virus.– Ruang lingkup prosedur ini mulai penempatan pasien sampai sign transmisi didepan kamar operasi.		
Tujuan	<ul style="list-style-type: none">– Sebagai acuan dalam penapisan pasien berdasarkan transmisi.– Tersedianya acuan penerapan langkah-langkah penapisan penempatan pasien berdasarkan transmisi.– Terhindarnya dari penularan infeksi.		

PENAPISAN PENEMPATAN PASIEN BERDASARKAN TRANSMISI

No. Dokumen
DIR.12.0.01.008

No. Revisi
00

Halaman
2 / 3

Kebijakan

Berdasarkan Peraturan Direktur Rumah Sakit Hamori Nomor : Per-082/DIR/VII/2023 Tentang Pedoman Pelayanan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Rumah Sakit Hamori

Prosedur

1. Penempatan pasien oleh dokter penanggung jawab pasien (DPJP) berdasarkan prinsip-prinsip berikut :
 - a. Rute dari penularan infeksi menular baik yang diketahui atau diduga.
 - b. Faktor resiko penularan pasien yang telah terinfeksi.
 - c. Faktor resiko penyebaran infeksi rumah sakit dari pasien lain ruangan.
 - d. Ketersediaan kamar tersendiri.
 - e. Jika tidak tersedia, dapat dipilih penggunaan kamar dengan penggabungan pasien dengan infeksi yang sama (kohort).
2. Penerapan kewaspadaan penularan melalui udara (*airborne*) tempatkan pasien di kamar isolasi yang memiliki syarat sebagai berikut :
 - a. Bertekanan udara negatif dibanding ruangan sekitarnya.
 - b. Memiliki saluran pengeluaran udara ke lingkungan yang memadai.
 - c. Pintu ke arah dalam harus tertutup.
 - d. Bila tidak tersedia ruang isolasi bertekanan negatif, tempatkan pasien di ruangan berventilasi alami dengan pertukaran udara 12 kali perjam.
 - e. Tempatkan pasien di ruang tersendiri/singgle room. Bila ruangan tersendiri tidak tersedia, tempatkan pasien bersama pasien lain yang terinfeksi aktif dengan mikroorganisme yang sama (kohort).
 - f. Batasi pemindahan dan transportasi pasien dari kamarnya hanya untuk hal yang sangat penting saja, dan bila memang dibutuhkan pemindahan dan transportasi, perkecil penyebaran *airborne* dengan memakai masker bedah pada pasien bila memungkinkan.
 - g. Petugas kesehatan yang memeriksa pasien dan keluarga pasien yang menggunakan masker N-95.
 - h. Petugas kesehatan dan keluarga pasien menggunakan APD (masker) saat masuk ruangan pasien dan melepaskan APD saat keluar kamar pasien serta melakukan *hand hygiene*.

PENAPISAN PENEMPATAN PASIEN BERDASARKAN TRANSMISI

No. Dokumen
DIR.12.0.01.008

No. Revisi
00

Halaman
3 / 3

3. Penerapan kewaspadaan penularan melalui droplet :
 - a. Tempatkan pasien kamar tersendiri.
 - b. Bila tidak tersedia kamar tersendiri, tempatkan pasien dalam kamar bersama dengan pasien yang terinfeksi aktif dengan mikroorganisme yang sama (kohort) tetapi tidak boleh dengan infeksi yang berbeda.
 - c. Prioritaskan pasien yang memiliki batuk yang berlebihan dan dahak produktif untuk *single room*.
 - d. Bila yang tidak tersedia kamar tersendiri dan tidak memungkinkan menggabungkan dengan pasien lain, maka pisahkan dengan jarak sedikitnya satu meter dengan pasien lainnya.
 - e. Tidak dibutuhkan penanganan udara dan ventilasi khusus dan pintu boleh tetap terbuka.
 - f. Hindari menempatkan pasien pada kewaspadaan penularan melalui droplet di ruang yang sama dengan pasien yang memiliki kondisi yang dapat meningkatkan resiko hasil buruk dari infeksi atau mungkin memudahkan penularan (misalnya mereka yang *immunocompromised*).
4. Kewaspadaan penularan melalui kontak ditetapkan oleh DPJP :
 - a. Tempatkan pasien kamar tersendiri.
 - b. Bila tidak tersedia kamar tersendiri, tempatkan pasien dalam kamar bersama dengan pasien yang terinfeksi aktif dengan mikroorganisme yang sama (kohort) tetapi tidak boleh dengan infeksi yang berbeda.
 - c. Bila yang tidak tersedia kamar tersendiri dan penggabungan dengan pasien lain yang tidak diinginkan pertimbangkan sipat epidemiologi mikroorganisme dan populasi pasien saat menempatkan pasien.
5. Pasang sign transmisi didepan kamar pasien : kontak, droplet atau *airbone* oleh penanggung jawab satuan kerja.

Unit Terkait

- Instalasi Gawat Darurat
- Unit Rawat Inap
- Unit Intensif